



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh frekuensi perdagangan dan *trade size* terhadap volatilitas harga saham sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Song, Tan, & Yunfeng (2005), di mana frekuensi perdagangan dan *trade size* mempengaruhi volatilitas harga saham pada *Shanghai Stock Exchange* (SEE). Penelitian tersebut membuktikan bahwa frekuensi perdagangan merupakan variabel yang lebih tepat dalam menjelaskan volatilitas harga saham dibandingkan dengan variabel *trade size*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Jones, Kaul, & Lipson (1994), di mana hasil *explanatory power* regresi monoton ditimbulkan oleh frekuensi perdagangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh frekuensi perdagangan dan *trade size* terhadap volatilitas harga saham sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan:

1. Hasil uji estimasi regresi dengan menggunakan uji statistik F menunjukkan bahwa variasi volatilitas saham dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel bebas, yaitu frekuensi perdagangan dan *trade size*. Hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi yang ada dalam penelitian ini mempunyai tingkat signifikansi yang lebih

kecil dari 0,05 di mana signifikansi F sebesar 0,000 dengan nilai F hitung sebesar 10,829 yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi perdagangan dan *trade size* secara bersama – sama mempengaruhi volatilitas harga saham.

2. Uji hipotesis kedua adalah uji regresi tunggal (uji – t) yang digunakan untuk menguji signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual, di mana hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi t untuk variabel frekuensi perdagangan sebesar 0,007 (lebih kecil dari 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi perdagangan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Kemudian diperoleh nilai koefisien regresi variabel frekuensi perdagangan bernilai positif, yaitu sebesar 0,216. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan variabel frekuensi perdagangan akan meningkatkan volatilitas harga saham sebesar 0,216 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Sedangkan tingkat signifikansi t untuk variabel *trade size* sebesar 0,000 (jauh di bawah 0,05) yang berarti *trade size* juga secara individual berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Dari hasil analisis menunjukkan nilai koefisien regresi untuk variabel *trade size* sebesar 0,397. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan variabel *trade size* akan meningkatkan volatilitas harga saham sebesar 0,397 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

3. Adjusted R^2 yang diperoleh adalah sebesar 0,163. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa 16,3% variasi variabel dependen (volatilitas harga saham) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, yaitu frekuensi perdagangan dan *trade size*. Sehingga dapat disimpulkan secara bersama – sama frekuensi perdagangan dan *trade size* berpengaruh terhadap variasi perubahan volatilitas harga saham. Sedangkan sisanya ($100\% - 16,3\% = 83,7\%$) dapat saja dijelaskan oleh variasi variabel lain di luar model.

5.2. Saran

Berikut ini penulis ingin memberikan beberapa pertimbangan dan saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Metode pengambilan sampel bisa menggunakan data harian untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan signifikan, sehingga hal ini akan lebih mampu menjelaskan secara umum volatilitas harga saham di Bursa Efek Indonesia.
2. Menambah variabel independen selain frekuensi perdagangan dan *trade size*.
3. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan sampel lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berbeda dengan perusahaan sektor properti dan *real estate*, misalnya *miscellaneous industry*, *consumer goods*, lembaga keuangan, atau perusahaan *go public*.
4. Memperpanjang periode penelitian, yaitu di atas tiga tahun.

5. Menggunakan metode penelitian lain selain regresi berganda dalam penelitian selanjutnya untuk melihat apakah variasi variabel dependen (volatilitas harga saham) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (frekuensi perdagangan dan *trade size*). Metode penelitian lain yang dapat digunakan antara lain *Autoregressive Conditional Heteroskedastic* (ARCH) maupun *Generalized Autoregressive Conditional Heteroskedastic* (GARCH).

